

## Edukasi Kepemimpinan Digital pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah Pekanbaru

Seri Hartati <sup>1\*</sup>, Diding Nurdin <sup>2</sup>, Diki Arisandi <sup>3</sup>

<sup>1\*,2</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrah, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

*Email:* seri.hartati@student.upi.ed <sup>1\*</sup>, diding.nurdin@upi.edu <sup>2</sup>, diki@univrab.ac.id <sup>3</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 30 Desember 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 2 Februari 2023; *Diterima* 15 Maret 2023; *Diterbitkan* 10 Mei 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru dan kepala sekolah di SMK Abdurrah Pekanbaru. Kepemimpinan digital dalam pembelajaran menjadi issue penting saat ini karena penggunaan teknologi sudah sangat dianjurkan di sekolah – sekolah khususnya di SMK Abdurrah. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan edukasi dan pemberian tes pemahaman pada guru dan kepala sekolah mengenai urgensi kepemimpinan digital di SMK Abdurrah. Kegiatan ini dihadiri dengan antusias oleh guru – guru dan tentunya kepala sekolah, dalam edukasi ini terdapat penilaian pre test dan post test. Tim/Pengabdian juga melakukan survey mengenai kepemimpinan digital, hasilnya 98 % sangat setuju bahwa kepemimpinan digital pada pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Digital; Pembelajaran; SMK.

### Abstract

This non-profit service aims to provide a deeper understanding to SMK Abdurrah Pekanbaru teachers and principals. Digital leadership in learning is a hot topic right now, especially at SMK Abdurrah, where the use of technology in schools is strongly encouraged. The activity will be conducted through educational counseling and comprehension testing for teachers and school leaders on the urgency of digital leadership at Abdullah College. Teachers and of course the principal participated enthusiastically in this activity. This training included pre-test and post-test evaluations. The team/services also conducted a survey on digital leadership. He found that 98% agreed that digital leadership in learning is very important for improving teachers' classroom management skills.

**Keywords:** Leadership; Digital; Learning; SMK.

## 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan berkembang, pendidikan menjadi salah satu sektor yang tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi. Kini, guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital dan mengelola pendidikan yang berbasis teknologi. Di titik ini, guru harus bersedia untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan pendidikan yang berbasis teknologi. Pada dasarnya, manajemen kelas di era digital tidak terlepas dari konsep dasar manajemen pendidikan yang telah ada sebelumnya, yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kebutuhan akan manajemen kelas yang baik sangat penting bagi seorang guru agar bisa memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara, teknik, dan metode yang tepat.

Secara sederhana, kepemimpinan digital dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kepemimpinan digital adalah kombinasi antara budaya digital dan kompetensi digital [1][2]. Kajian kepemimpinan digital adalah bagian dari kajian wacana kepemimpinan berdasarkan teori eselon atas yang dikembangkan oleh Hambrick serta Mason dimana hasilnya bisa diprediksi oleh karakter seorang manajer [3]. Kepemimpinan digital adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada implementasi transformasi digital dalam sebuah organisasi [4]. Model kepemimpinan ini memungkinkan perusahaan maupun organisasi untuk mendigitalkan lingkungan kerja dan budaya kerja mereka. Menurut Fisk pemimpin digital adalah visioner, motivator perubahan, mampu menggabungkan ide-ide dalam bisnis untuk proyek, dan membangun koneksi melalui penciptaan peluang baru untuk kemitraan/usaha patungan/*outsourcing* dan bentuk kolaborasi lainnya [5]. Pearl Zhu mendefinisikan kriteria kepemimpinan digital yang terdiri asal 5 karakteristik [6]:

- 1) Pemikiran yaitu kemampuan dalam menghadapi perubahan pasar serta persaingan
- 2) Kreatif yaitu pemimpin digital yang memiliki pola pikir kreativitas serta inovasi untuk merumuskan ide-ide baru menjadi sebuah kenyataan
- 3) Visioner yaitu pemimpin digital yang memiliki kemampuan memberikan arahan serta sebagai orkestra pada mentransformasi usaha digital
- 4) Rasa ingin tahu yaitu menggunakan ekosistem yg kompleks serta bergerak maju karena faktor Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity (VUCA). Seseorang pemimpin digital wajib mempunyai kemampuan belajar
- 5) *Profound Leader* yaitu gaya kepemimpinan digital yang bisa memimpin pada masa situasi yang kompleks dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam, dan menggunakan pengetahuannya untuk interpretasi, berpikir sintesis untuk mengambil keputusan.

Dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa agar dapat menunjukkan perilaku belajar yang positif. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan perilaku belajar siswa menjadi lebih baik.. Dalam hal ini diperlukan peran kepemimpinan guru pada pembelajaran di kelas. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang mendasar, karena berperan sebagai fasilitator yang memengaruhi interaksi dalam relasi guru sebagai pemimpin dan siswa sebagai yang dipimpin. Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan siswa untuk berperilaku belajar yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Kunandar (reka) kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku belajar siswa melalui proses bimbingan dan keteladanan yang syarat dengan nilai-nilai positif [7]. Seorang pemimpin diuji kemampuannya saat ia menghadapi situasi sulit dalam organisasi akibat faktor internal maupun eksternal. Saat ini kepala sekolah menghadapi masalah internal dan eksternal yang tak mudah diatasi. Di internal sekolah menghadapi kelemahan guru dan staf dalam kompetensi teknologi pembelajaran, keuangan, dan kepemilikan gawai. Di eksternal sekolah menghadapi pandemi dan jaringan internet [8]. Persoalan yang dialami oleh guru pada saat ini adalah kemampuan literasi digital yang rendah sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terbatas pada pemberian tugas kemudian siswa mengumpulkan tugas tersebut tanpa ada kegiatan lain dalam pemanfaatan platform-platform lain. Selanjutnya, kebanyakan dari guru juga belum memiliki

kesiapan mengajar dengan menggunakan berbagai platform, meskipun diantara guru lain dapat beradaptasi terhadap perkembangan digital yang ada. Bagi seorang guru Sekolah Dasar, kemampuan literasi digital mutlak harus dimiliki karena mereka merupakan sumber informasi bagi para siswa.

Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dituntut agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital untuk menyajikan dan mengomunikasikan materi serta merancang dan menyesuaikan konsep serta materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk memahami literasi digital atau virtual guna mendapatkan informasi seputar dunia pendidikan ataupun bidang keilmuan yang baru. Dalam konteks literasi digital, setiap guru memerlukan kemampuan untuk dapat mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan bertindak menggunakan aneka ragam perangkat digital, sebagai bentuk ekspresi dan strategi dalam berkomunikasi dengan siswa, terutama dalam pembelajaran. Sebab salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada abad-21 adalah kompetensi literasi digital. Kemampuan literasi digital juga harus diimbangi dengan menumbuh kembangkan kompetensi lain, seperti kemampuan berpikir kritis atau memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi [9]. Hasil penelitian menunjukkan keefektifan sekolah membuktikan bahwa sekolah efektif (*effective schools*) mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tangguh (*strong instructional leadership*) dari kepala sekolahnya, di samping karakteristik-karakteristik lainnya, seperti harapan yang tinggi dari prestasi murid, iklim sekolah yang positif bagi kegiatan belajar mengajar dan monitoring kemajuan belajar mengajar yang berkelanjutan [10][11][12]. Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa munculnya sekolah berprestasi, yang juga sering disebut sebagai sekolah yang berhasil (*successful schools*), atau sekolah unggul, tidak dapat dipisahkan dari peran yang dimainkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (merelita).

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Tiga kompetensi guru yang harus dikembangkan saat ini yaitu, 1) kemampuan memahami murid, tanyakan apa kendala mereka, bagaimana kita bisa menolong atau memberikan solusi terbaik, setelah menggunakan aplikasi pembelajaran tanyakan apakah mereka senang menggunakannya, siapkan telinga dan hati untuk mendengar dari murid dan wali murid. 2) organisasi digital, mengatur hal-hal yang bisa didigitalisasi dengan mudah seperti rekap absensi otomatis, penilaian otomatis, serta bahan ajar digital yang bisa guru gunakan. 3) Integrasi tren teknologi, seiring waktu akan semakin banyak bermunculan teknologi pendidikan yang bisa digunakan murid dan sesuai dengan keadaan sekolah dan kemampuan siswa misal dalam memanfaatkan Manajemen kelas dibuat oleh guru yang tentunya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengabdian ini bertujuan pada umumnya untuk memberikan pemahaman kepada guru dan sekolah mengenai kepemimpinan digital dalam pembelajaran.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Abdurrah bertajuk “edukasi Kepemimpinan Digital dalam Pembelajaran” ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan pemahaman secara komprehensif baik secara teori dan praktek mengenai kepemimpinan digital dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan kemampuan guru – guru dalam manajemen kelas sehingga dapat menciptakan kelas menyenangkan, efektif dan efisien
- 3) Menciptakan budaya leadership bagi guru – guru dan kepala sekolah di lingkungan SMK Abdurrah
- 4) Meningkatkan kecerdasan kepemimpinan bagi guru – guru dan kepala sekolah
- 5) Memberikan pandangan baru terhadap kepemimpinan digital di lingkungan sekolah.

## 2. Realisasi Kegiatan

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan baik mengenai pembelajaran maupun sistem digital yang ada di SMK Abdurrab. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam meningkatkan teknologi pembelajaran dan kaitannya dengan kepemimpinan digital sekolah. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pengabdian di SMK Abdurrab. PKM ini dapat meningkatkan performa sekolah dalam pembelajaran dan juga pengetahuan kepemimpinan digital sekolah yang dapat dijadikan implementasi kepemimpinan digital dalam pendidikan. Diadakan juga pre dan post test terkait pemahaman sebelum dan setelah test. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh guru dan kepada sekolah mengenai PKM “Kepemimpinan Digital” ini. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan workshop atau pelatihan dan juga survey dalam pengabdian ini.

#### b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

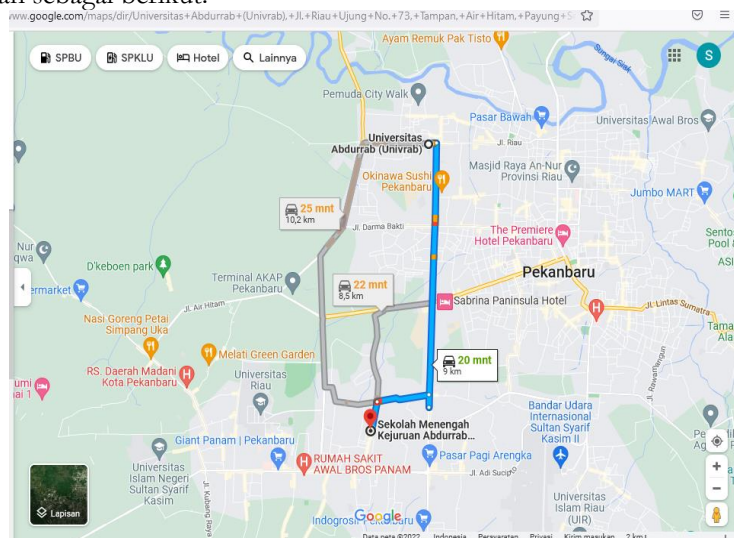
Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 4 bulan yang diurai dengan beberapa kegiatan. Dapat digambarkan waktu efektif pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan			
		September	Oktober	November	Desember
1	Survey awal kegiatan	■			
2	Peninjauan fasilitas Pembelajaran		■		
3	Pemberian workshop dan pelatihan			■	
4	Pemberian workshop dan pelatihan			■	■
5	Post test dan evaluasi				■

#### c. Tempat Kegiatan

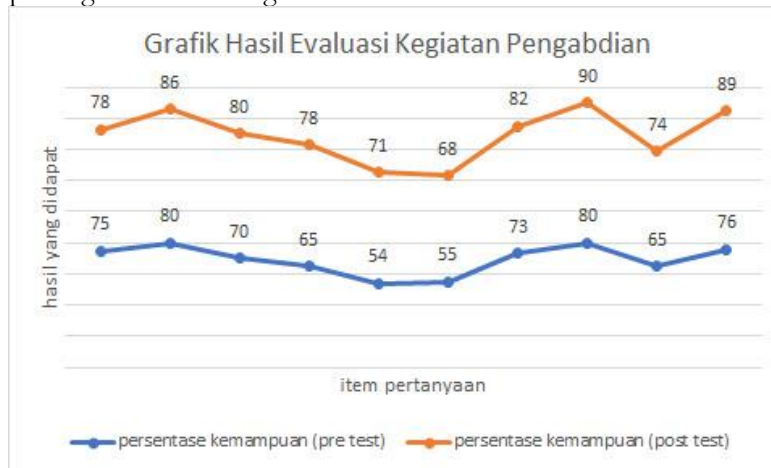
Lokasi Pengabdian Masyarakat SMK Abdurrab ini dari Universitas Abdurrab sekitar 9 Km, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

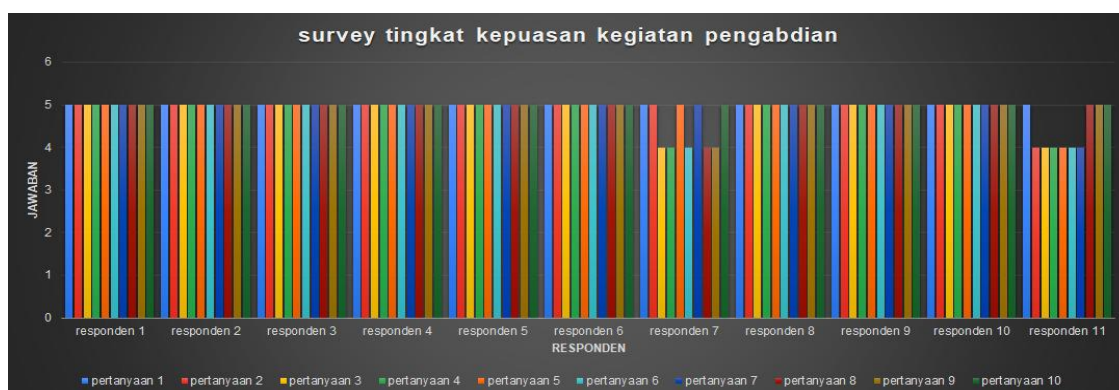
## 2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK Abdurrab dengan prinsip pretest dan posttest. Kemudian diberikan juga survey menggunakan metode Ordinal, teknik pengukuran ordinal ini dalam pembuatan kuisioner menggunakan skala likert. Ukuran ordinal digunakan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkat level kematangan. Ukuran nominal digunakan untuk menentukan obyek dari tingkat paling rendah sampai ukuran paling tinggi. Kuisioner yang dibuat diberi nomor 1 = Tidak Setuju, 2 = Ragu-Ragu, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Untuk hasil pre dan post test dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil pengukuran pre dan post test

Dari gambar di atas dapat di berikan sebuah penilaian bahwa sebelum diberikan kegiatan pengabdian, ternyata kemampuan dan pemahaman mengenai kepemimpinan digital dalam pembelajaran masih dibawah angka 80, sementara setelah dilakukan post test ternyata hasil yang diharapkan melampaui hingga angka 90. Ini membuktikan keberhasilan pengabdian masyarakat ini. Sementara untuk hasil; Survey kepuasan mitra juga diberikan dengan menggunakan angket yang dibuat nomor 1 = Tidak Setuju, 2 = Ragu-Ragu, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Survey Kepuasan Mitra

Dapat dilihat dari hasil survey tersebut rata – rata sangat setuju dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Mitra Pengabdian sangat aktif berkontribusi dan sangat setuju bahwa pengabdian ini sangat bermanfaat.

## 2.3 Masyarakat Sasaran

Adapun Sasaran dalam penyuluhan ini adalah guru – guru SMK Abdurrab berjumlah 15 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Guru – guru dan Kepala Sekolah diberikan pre test awal dan post test akhir untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai PKM “Kepemimpinan

Digital” dalam pembelajaran di SMK Abdurrab. Hasil yang diharapkan tentu dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sasaran.

### 3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Penerapan kepemimpinan digital dalam pembelajaran di SMK Abdurrab Pekanbaru menunjukkan hasil yang memuaskan terlihat dari hasil survey, pre dan post test dalam pengabdian ini. Pihak sekolah menyarankan kegiatan dilakukan rutin dan terjadwal agar guru dan pihak sekolah dapat menjaga performa mengingat pentingnya pemahaman digitalisasi sekolah. Hasil survey kepuasan masyarakat menunjukkan 98 % sangat setuju dengan manfaat yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat. Selanjutnya PKM Kepemimpinan Digital dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah namun dapat dilakukan institusi lain yang sejenis.

### 4. Daftar Pustaka

- [1] Tulungen, E.E., Saerang, D.P. and Maramis, J.B., 2022. Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>.
- [2] Purwanto, A., Purba, J.T., Bernarto, I. and Sijabat, R., 2021. Pengaruh Servant, Digital dan Green leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), pp.1-13. DOI: <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.174>.
- [3] Tulungen, E.E., Saerang, D.P. and Maramis, J.B., 2022. Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>.
- [4] Putri, N.I., Herdiana, Y., Munawar, Z. and Komalasari, R., 2021. Teknologi pendidikan dan transformasi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(1), pp.53-57.
- [5] Fisk, P., 2002. The making of a digital leader. *Business Strategy Review*, 13(1), pp.43-50. DOI: <https://doi.org/10.1111/1467-8616.00201>.
- [6] Zhu, P., 2015. *Digital master: Debunk the myths of enterprise digital maturity*. Lulu Press, Inc.
- [7] Kunandar, K., 2011. Evaluasi program pengembangan dan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2), pp.171-181. DOI: <https://doi.org/10.21009/JEP.022.05>.
- [8] Mustah, J., 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar. *Jakarta: Kencana*.
- [9] Kemdikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta.
- [10] Davis, H.A., 2003. Conceptualizing the role and influence of student-teacher relationships on children's social and cognitive development. *Educational psychologist*, 38(4), pp.207-234. DOI: [https://doi.org/10.1207/S15326985EP3804\\_2](https://doi.org/10.1207/S15326985EP3804_2).



- [11] Fishman, B.J. and Davis, E.A., 2006. *Teacher Learning Research and the Learning Sciences*. Cambridge University Press.
- [12] Smith, W.F. and Andrews, R.L., 1989. *Instructional leadership: How principals make a difference*. Publications, Association for Supervision and Curriculum Development, 125 N. West Street, Alexandria, VA 22314.